

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan audit internal dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Studi empiris pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Peneliti ingin menguji apakah ada pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan GCG. Objek penelitian ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada BUMN berkaitan dengan peran pelaksanaan audit internal dalam membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang terarah dan sistematis dalam menilai dan mengevaluasi proses tata kelola (*governance process*) untuk menambah nilai perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung” adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, (2012:56)

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, (2012:59).

3.2.2.1 Definisi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan GCG. Penelitian ini menggunakan variabel pelaksanaan audit internal sebagai variabel independen, dan penerapan GCG sebagai variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel penelitian ini:

a. Variable independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, (2012:59). Audit internal merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Adapun pengertiannya yaitu aktivitas konsultasi dan *assurance* yang objektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Variabel ini dapat diukur dari Standar Profesional Audit Internal yaitu Standar Atribut dan Standar Kinerja.

b. Variable dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, (2012:59). GCG adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan

untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Responden diminta untuk mengisi opini apa yang diberikan pada setiap ilustrasi di kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *semantic defferensial* yang digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang hanya bentuknya bukan pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawabannya sangat positifnya terletak dibagian kanan garis, dan jawabannya yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Responden yang memberi penilaian dengan angka 5, berarti persepsi responden terhadap indikator itu sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban pada angka 3, berarti netral, dan bila memberi jawaban pada angka 1, maka persepsi responden terhadap indikator sangat negatif. Data yang diperoleh adalah data interval dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur/sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang (Sugiyono, (2012:138).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pelaksanaan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Berikut tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Variabel (X) Audit Internal (Dalam Internal Auditing, Sawyer's, (2006:541-551))	Standar Atribut	a) Tujuan, Wewenang, dan Tanggung Jawab b) Independensi dan Objektivitas c) Keahlian dan Ketelitian Profesional d) <i>Quality Assurance</i> dan Program Perbaikan	Interval	1,2 3,4 5,6 7,8
	Standar Kinerja	a) Mengelola Aktivitas Audit Internal b) Hakikat Pekerjaan c) Perencanaan Penugasan d) Melaksanakan Penugasan e) Mengkomunikasikan Hasil f) Memonitor Kemajuan g) Risiko yang Dapat Diterima	Interval	9,10 11,12 13,14 15,16 17,18 19,20 21,22
Variabel (Y) GCG Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance) Pada BUMN	Transparansi (<i>Transparency</i>)	a) Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan b) Keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan	Interval Interval	23,24 25,26
	Kemandirian (<i>Independence</i>)	Independensi dan Objektivitas	Interval	27,28,29,30
	Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	Fungsi struktur dan sistem organisasi serta pertanggungjawaban organ perusahaan	Interval	31,32,33,34
	Pertanggung jawaban (<i>Responsibility</i>)	Kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan dan perundang-undangan	Interval	35,36,37,38
	Kewajaran (<i>Fairness</i>)	Pemenuhan hak-hak <i>stakeholder</i>	Interval	39,40,41,42

Sumber : Perlakuan data interval menurut Sugiyono, (2012:138)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, (2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung. BUMN yang berkantor pusat di Bandung berjumlah sembilan BUMN, yaitu:

- a. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
- b. PT Dirgantara Indonesia
- c. PT Len Industri
- d. PT Pindad
- e. PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)
- f. PT Pos Indonesia
- g. PT Kereta Api Indonesia
- h. PT Bio Farma
- i. PT Perkebunan Nusantara VIII

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Nana Syaodih, (2005:250), *sample* juga dapat didefinisikan sebagai kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2012:122) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung. Adapun responden dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Data dikumpulkan melalui personal. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap pelaksanaan audit internal dan penerapan GCG pada BUMN. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke BUMN yang berkantor pusat di Bandung yang menjadi objek dalam penelitian ini dengan unit analisis/responden adalah auditor internal yang bekerja pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup dimana jawaban sudah disediakan dan responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

3.2.5 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala numerik. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala numerik mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penilaian yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.2
Skor Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Positif	5
Positif	4
Netral	3
Negatif	2
Sangat Negatif	1

Sumber: Sugiyono, (2012:139)

Menurut sugiyono (2012:141) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Efektif
68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2012:133)

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala yang paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan adalah 66, sehingga skor tertinggi adalah $66 \times 5 = 330$ untuk masing-masing item pertanyaan.

3.2.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan berupa data subjek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, posisi di BUMN, jenjang pendidikan, dan lama berprofesi.
2. Opini atau tanggapan dan jawaban kuesioner responden atas pelaksanaan audit internal terhadap penerapan GCG adalah auditor internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

3.2.7 Uji Instrumen Penelitian

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 19.00 (*Statistical Product and Service Solution*) for windows.

3.2.7.1 Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Riduwan, (2012:73). Menurut Sugiyono, (2012:172), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur dengan nyata dan benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Adapun rumus *Product Moment Pearson Correlation*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara x dan y

n : jumlah subjek

X : skor item X

Y : skor item Y

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Kriteria keputusan :

$r_h > r_t$ maka instrumen tersebut valid

$r_h \leq r_t$ maka instrumen tersebut tidak valid

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, (2012 :177-178).

3.2.7.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Husein Umar, (2008:54). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* yang semakin

mendekati 1 (>60), semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya (Nunnally, 1967, dalam Imam Ghozali, (2007:42).

Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu:

Rumus:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

r_i : koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian item pertanyaan

σ_1^2 : total varians

Kriteria keputusan :

$r_h > r_i$ maka instrumen tersebut reliabel

$r_h \leq r_i$ maka instrumen tersebut tidak reliabel

(Husein Umar, (2008:56)

3.2.8 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data

3.2.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan,

termasuk regresi. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. (Sugiyono, (2004 :173)

Karena variabel penelitiannya ada dua, maka pengujian normalitas data juga meliputi dua data untuk dua variabel tersebut. Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas Komolgorov-Smirnov Z dengan bantuan SPSS 19.0 for windows. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> \alpha=0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika signifikansi $< \alpha=0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Imam Ghozali, 2007:34)

3.2.8.1.2 Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara audit internal (X) terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Y). Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

n : jumlah subjek

X : skor item X

$\sum Y$: skor item Y

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Kriteria keputusan:

$-r_{\text{tabel}} \leq r_{\text{hitung}} \leq +r_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

(Sugiyono, (2012:248)

3.2.8.1.3 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Riduwan (2012:76)

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi *product moment*

3.2.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis melalui uji t ini dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis diterima ataupun ditolak. Uji t dilakukan menggunakan *software SPSS 19.00 for windows*, dengan syarat nilai taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka hipotesis diterima.

3.2.8.2.1 Hipotesis Statistik

$H_0: \rho_1 = 0$: Audit Internal (X) tidak ada pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Y).

$H_1: \rho_1 \neq 0$: Audit Internal (X) ada pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Y).

3.2.8.2.2 Uji t

Menurut Riduwan (2012:76) uji signifikansi berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, rumusnya adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Banyaknya responden

Kriteria keputusan:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima